

## **Pendampingan Praktek Wudhu Anak Melalui Lagu Interaktif pada Media Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Fiqh di Desa Gedongan, Kecamatan Waru**

**Lina Luthfiyyah**

*Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia*

*Received : 16 April 2026, Revised : 22 April 2026, Published : 2 Mei 2026*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Lina Luthfiyyah

**E-mail:** [llinaluthfiyyah@gmail.com](mailto:llinaluthfiyyah@gmail.com)

### **Abstrak**

*Pendidikan agama Islam berperan krusial dalam membentuk karakter dan moral anak-anak, khususnya melalui pemahaman fiqh thaharah seperti praktik wudhu. Observasi di Desa Gedongan, Kecamatan Waru, menunjukkan banyak anak belum sepenuhnya memahami arti penting wudhu, yang berdampak pada penghayatan nilai agama dan kualitas ibadah sehari-hari. Praktik wudhu tidak hanya bersifat fisik, melainkan melibatkan pemahaman fiqh spiritual mendalam, namun sering terdapat kesenjangan antara teori di kelas dan penerapan nyata akibat metode pembelajaran konvensional, keterbatasan sarana praktik, serta lingkungan yang kurang mendukung. Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini mengusulkan pendampingan praktik wudhu anak melalui lagu interaktif pada media visual untuk menjembatani kesenjangan tersebut, meningkatkan pemahaman fiqh secara menyenangkan dan efektif. Pendekatan ini diharapkan memperkuat motivasi belajar dan penerapan fiqh thaharah di kalangan anak desa. Selama kegiatan berlangsung, Kegiatan ini juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan pemahaman fiqh melalui keterlibatan langsung dalam sesi pendampingan praktik wudhu. Orang tua dan anak diajak bernyanyi, mempraktikkan, serta berdiskusi dalam proses pembuatan dan penggunaan media visual, sehingga dampak kegiatan ini masyarakat turut berkontribusi pada pengambilan keputusan metode belajar yang relevan dengan kebutuhan lokal Desa Gedongan.*

**Kata kunci** - pendampingan wudhu, media visual, pemahaman fiqh, thaharah anak, desa gedongan

### **Abstract**

*Islamic religious education plays a crucial role in shaping children's character and morals, particularly through an understanding of fiqh thaharah, such as the practice of wudhu. Observations in Gedongan Village, Waru Sub-district, indicate that many children do not yet fully grasp the significance of wudhu, which affects their appreciation of religious values and the quality of their daily worship. The practice of wudhu is not merely physical but involves a deep spiritual understanding of fiqh; however, there is often a gap between classroom theory and practical application due to conventional teaching methods, limited practical facilities, and an unsupportive environment. This Student Creativity Programme (PKM) proposes guiding children's wudhu practice through interactive songs on visual media to bridge this gap, enhancing understanding of Islamic jurisprudence in an enjoyable and effective manner. This approach is expected to strengthen motivation for learning and the application of the jurisprudence of purification (fiqh thaharah) among village children. Throughout the event, this initiative also encouraged active community participation in developing an understanding of fiqh through direct involvement in practical wudhu guidance sessions. Parents and children were invited to sing, practise, and discuss the process of creating and using visual aids, so that the community could contribute to decision-making regarding learning methods relevant to the local needs of Gedongan Village*

**Keywords** - guidance on wudhu, visual aids, understanding of fiqh, children's purification, gedongan village

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

**How To Cite :** Luthfiyyah, L. (2026). *Pendampingan Praktek Wudhu Anak Melalui Lagu Interaktif pada Media Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Fiqh di Desa Gedongan, Kecamatan Waru*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(3), 510 - 521. <https://doi.org/10.59837/jpmbs.v4i2.4299>

**Copyright** ©2026 Lina Luthfiyyah

## PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan moral anak-anak. Salah satu aspek yang sering terabaikan adalah praktik wudhu, bukan hanya merupakan kewajiban sebelum ibadah, tetapi juga memiliki dampak mendalam terhadap kualitas pendidikan agama islam dan pemahaman fiqh anak sejak dini di Desa Gedongan, observasi menunjukkan bahwa banyak anak yang belum sepenuhnya memahami arti penting wudhu dalam konteks pemahaman fiqh (Hermansyah *et al.*, 2023). Hal ini tentu akan berimplikasi pada penghayatan nilai-nilai agama dan kurangnya pemahaman fiqh anak. Wudhu dalam praktik keagamaan tidak hanya terbatas pada dimensi fisik, tetapi juga melibatkan pemahaman fiqh spiritual mendalam (Yasin & Habibulloh, 2025). Namun dalam proses pembelajaran fiqih, khususnya materi *thaharah*, sering kali ditemukan adanya kesenjangan antara pemahaman teoritis yang diberikan di kelas dengan praktik yang dilakukan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari (Puadi & Wibowo, 2024). Oleh karena itu, kesenjangan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang sesuai, keterbatasan sarana praktik, atau kondisi lingkungan anak yang kurang mendukung pemahaman fiqh untuk menerapkan ajaran yang telah dipelajari.

Kondisi sosial maupun ekonomi masyarakat di Desa Gedongan, Kecamatan Waru, secara keseluruhan mayoritas orang tua yang bekerja sebagai pekerja informal, seperti pedagang kecil dan buruh pabrik. Pekerjaan tersebut sering kali menuntut waktu kerja yang panjang dan tidak menentu, sehingga membatasi kemampuan mereka dalam menyediakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak di rumah (Prabowo *et al.*, 2025). Keterbatasan ruang fisik sederhana dan prioritas ekonomi keluarga semakin memperburuk situasi ini, di mana pembelajaran mandiri anak sering terabaikan. Sehingga minim pendidikan berkualitas menjadi semakin nyata, yang menimbulkan pentingnya tindakan luar seperti pendampingan praktik wudhu anak melalui lagu interaktif pada media visual (Nugraha & Rivaldy, 2025). Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya menawarkan solusi inovatif untuk meningkatkan pemahaman fiqh secara menyeluruh, tetapi juga mengatasi kesenjangan belajar akibat tekanan ekonomi pada keluarga pekerja informal, sehingga memperkuat fondasi pendidikan agama islam anak usia dini di wilayah pedesaan.

Keterbatasan pemahaman fiqh dan praktik anak terkait wudhu di Desa Gedongan mencerminkan tantangan signifikan dalam memahami aspek-aspek pendidikan agama Islam. Dampaknya beberapa anak menghadapi kendala dalam mencapai pemahaman fiqh menyeluruh mengenai praktek pelaksanaan wudhu. Adapun kesenjangan yang seringkali muncul antara informasi yang diterima oleh anak dan pemahaman yang dapat diinternalisasi (Siswadi & Syaifuddin, 2024). Namun dalam proses pembelajaran fiqih, khususnya materi *thaharah*, sering kali ditemukan adanya kesenjangan antara pemahaman teoritis yang diberikan di kelas dengan praktik yang dilakukan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari yang disebabkan berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang sesuai, keterbatasan sarana praktik, atau kondisi lingkungan anak yang kurang mendukung untuk menerapkan ajaran yang telah dipelajari (Rokayah & Nuriyah, 2025). Oleh karena itu, keterbatasan dalam praktik wudhu menjadi suatu perhatian khusus, mengingat pentingnya penerapan yang akurat dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Solusi untuk mengatasi keterbatasan ini memerlukan penerapan strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif, dengan memberikan melalui lagu inetraktif pada media visual guna memudahkan memahami, praktek langsung, serta dilakukan sehari-hari dalam kehidupan anak.

Desa Gedongan, Kecamatan Waru, merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki nuansa masyarakat dengan budaya tradisional yang masih kental, di mana nilai-nilai agama,

khususnya Islam, memegang peranan besar dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi dalam menanamkan kesadaran praktek wudhu pada anak-anak usia dini masih cukup besar (Nashir *et al.*, 2025). Banyak orang tua yang merasa kesulitan dalam mengajarkan anak-anak mereka wudhu, baik karena keterbatasan waktu, pengetahuan, maupun metode yang digunakan (Firmansyah *et al.*, 2022). Sehingga strategi orang tua dalam mendidik anak-anak mereka untuk wudhu menjadi sangat penting, karena anak merupakan pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak.

Urgensi wudhu juga tercermin dalam pengaruhnya terhadap kualitas ibadah. Praktik wudhu sebagai bagian dari proses bersuci dalam Islam, tidak hanya menyebabkan anak-anak menjadi bersih secara fisik, tetapi juga mempersiapkan hati dan jiwa agar lebih khushyuk dalam menjalankan ibadah (Juanda, 2021). Kebersihan yang diwujudkan melalui wudhu menciptakan suasana spiritual anak dengan meresapi makna mendalam dari ibadahnya. Oleh karena itu, urgensi praktik wudhu dalam meningkatkan pemahaman fiqh sejak dini sangat penting dilakukan (Debrianti *et al.*, 2025). Implementasi praktik wudhu dalam pemahaman fiqh yang mendalam pada anak melalui lagu interaktif berbasis media visual diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam (Yoga, 2023). Dengan demikian, melalui lagu interaktif pada media visual ini, anak-anak dapat saling belajar, praktik secara langsung dan berbagi pengalaman, sehingga pemahaman anak terhadap wudhu dan pendidikan agama Islam semakin mendalam.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan masyarakat Desa Gedongan agar dapat mengatasi masalah pemahaman dan praktik wudhu anak secara mandiri. Melalui pendampingan lagu interaksi pada media visual, orang tua dan anak diajarkan langkah-langkah wudhu secara rinci, mulai dari niat hingga basuhan anggota wudhu, sehingga mereka mampu melatih sendiri di rumah tanpa ketergantungan eksternal. Hal ini mengatasi kesenjangan antara pemahaman fiqh dan praktik sehari-hari, sedangkan para keluarga pekerja informal yang sibuk untuk menerapkan pembelajaran mandiri (Amalina *et al.*, 2022). Oleh karena itu, pendampingan lagu interaksi pada media visual berhasil membekali masyarakat Desa Gedongan dengan keterampilan praktik wudhu mandiri, sehingga anak dan orang tua mampu mengatasi kesenjangan pemahaman fiqh *thaharah* secara berkelanjutan tanpa bergantung pada bimbingan eksternal, meningkatkan kemandirian orangtua dalam pendidikan agama.

Melatih pemahaman fiqh pada anak sejak dini dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan fiqh, khususnya *thaharah*, serta sumber daya pendukung seperti media visual interaktif untuk pemahaman fiqh anak melalui lagu interaksi yang mudah diakses via perangkat sederhana, kegiatan ini membuka peluang pembelajaran bagi anak-anak di lingkungan pedesaan yang minim fasilitas, sehingga meningkatkan kualitas ibadah dan pemahaman agama secara keseluruhan. Hal ini secara langsung mendukung kesejahteraan keluarga dengan memperkuat fondasi pendidikan agama Islam usia dini di tengah keterbatasan waktu orang tua (Najah *et al.*, 2024). Sehingga Akses terhadap pendidikan fiqh dan sumber daya visual interaktif telah ditingkatkan secara signifikan, hal ini anak usia dini di Desa Gedongan memperoleh pemahaman fiqh yang lebih baik melalui pembelajaran mudah dan menarik, meskipun sedikit keterbatasan ekonomi dan waktu orang tua.

Kegiatan pengabdian ini juga bertujuan memberikan informasi dan pengetahuan mendalam kepada masyarakat tentang isu penting seperti pemahaman fiqh wudhu, yang mencakup rukun, sunnah, dan kesalahan umum dalam praktiknya. Lagu interaksi pada media visual menyajikan penjelasan visual audio yang menarik, membantu anak memahami makna spiritual wudhu sebagai persiapan khushyuk ibadah, serta isu lingkungan bersih dan hak anak terhadap pendidikan agama. Kegiatan ini dirancang rinci untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam, mengurangi kesalahpahaman fiqh yang sering terjadi akibat metode konvensional (Ismani & Purnama, 2023). Dengan demikian, masyarakat telah menerima pengetahuan secara luas tentang fiqh wudhu, termasuk rukun, sunnah, dan nilai spiritualnya, melalui media visual yang inovatif, sehingga mengurangi kesalahpahaman umum dan memperdalam penghayatan ibadah sehari-hari pada anak-anak Desa Gedongan.

Kegiatan ini juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan pemahaman fiqh melalui keterlibatan langsung dalam sesi pendampingan praktik wudhu. Orang tua dan anak diajak bernyanyi, mempraktikkan, serta berdiskusi dalam proses pembuatan dan penggunaan media visual, sehingga mereka turut berkontribusi pada pengambilan keputusan metode belajar yang relevan dengan kebutuhan lokal Desa Gedongan. Partisipasi ini memperkuat rasa memiliki terhadap program, memastikan keberlanjutan pembelajara masyarakat (Khayati *et al.*, 2023). Oleh karena itu, partisipasi aktif masrakat dalam pendampingan praktik wudhu telah tercapai, menghasilkan rasa memiliki yang kuat terhadap program, yang mendorong keberlanjutan pembangunan fiqh lokal melalui kolaborasi orang tua dan anak dalam pengambilan keputusan pembelajaran yang kontekstual.

Kegiatan ini memberikan manfaat kepada masyarakat Desa Gedongan yang memperoleh keterampilan baru berupa penguasaan lagu interaksi pada media visual untuk mengajarkan praktik wudhu anak, yang dapat diterapkan mandiri guna meningkatkan pemahaman fiqh dan efisiensi waktu keluarga. Sehingga orang tua pekerja informal, seperti pedagang atau buruh, yang sering terkendala jadwal panjang, kini mampu menciptakan video *learning* sederhana menggunakan ponsel untuk latihan wudhu harian (niat, basuhan wajah, tangan hingga siku, usapan kepala, dan kaki hingga mata kaki), sehingga menghemat biaya les agama eksternal. Keterampilan ini juga berpengaruh positif pada orang tua membagikan strategi ini ke masyarakat sekitar, menciptakan efek multiplikasi pembelajaran fiqh (Yakin *et al.*, 2024). Dengan demikian, keterampilan baru ini secara langsung meningkatkan produktivitas pendidikan agama keluarga, mengubah rutinitas harian menjadi kesempatan belajar efektif tanpa tambahan beban ekonomi.

Masyarakat juga mengalami peningkatan positif dalam aspek pendidikan fiqh *thaharah*, mendapatkan ketenangan spiritual yang hakiki dan kesejahteraan ekonomi sebab kemudahan akses pembelajaran gratis. Anak-anak memperoleh pemahaman mendalam tentang rukun dan sunnah wudhu via lagu visual yang menarik, sehingga kualitas shalat mereka lebih khusyuk dan jiwa lebih sehat secara Rohani, sementara orang tua tidal perlu khawatir karena kurangnya waktu mengajar, hal ini dapat fokus pada pekerjaan utama (Nuraeni, 2021). Sehingga ekonomi keluarga pedesaan hemat pengeluaran untuk materi ajar berbayar, dengan media visual yang dapat digunakan memperdalam pengetahuan fiqh anak sejak dini dalam jangka panjang, peningkatan ini secara langsung memperkuat fondasi pendidikan dan kesehatan spiritual juga mendukung stabilitas ekonomi rumah tangga di Desa Gedongan.

Kegiatan pengabdian ini juga bermanfaat dengan memperkuat solidaritas antar anggota masyarakat Desa Gedongan serta kerjasama dengan pihak luar seperti lembaga pendidikan setempat melalui sesi pendampingan bersama. Partisipasi orang tua, anak, dan tim pengabdi dalam bernyanyi lagu wudhu interaktif, mempraktikkan secara berkelompok, dan mendiskusikan adaptasi media visual akan membangun ikatan emosional, di mana tetangga saling berbagi pengalaman mengajar anak. Kerjasama dengan pihak luar memastikan transfer pengetahuan berkelanjutan, seperti workshop bersama sekolah atau pemerintah desa, memperkaya dinamika komunitas yang kental dengan nilai Islam (Solhah & Zain, 2022). Oleh karena itu, solidaritas yang terbentuk ini menciptakan masyarakat yang lebih bersatu dengan kerjasama antar pihak menjamin keberlanjutan program pengabdian.

Hal ini juga bermanfaat pada masyarakat menjadi lebih sadar terhadap isu pendidikan fiqh anak usia dini, kebersihan lingkungan melalui konsep wudhu taharah, serta hak anak atas pembelajaran interaktif, yang memicu tindakan kolektif untuk perubahan positif seperti program "Wudhu Bersih Desa". Melalui diskusi setelah pendampingan, warga menyadari bahwa wudhu bukan hanya kewajiban sebelum shalat tapi juga tanggung jawab sosial untuk air bersih dan limbah rumah tangga, mendorong inisiatif membersihkan sumur desa atau kampanye hemat air, hak anak atas pemahaman fiqh yang menyenangkan juga menjadi dukungan dengan orang tua menuntut kurikulum serupa di lembaga sekolah (Swinarti *et al.*, 2025). Dengan demikian, kesadaran ini meluas ke isu sosial seperti pemberdayaan perempuan sebagai pendidik utama wudhu anak dan kesadaran yang ditingkatkan ini memotivasi upaya meningkat pemahaman fiqh anak sejak dini melalui kegiatan

gabungan yang akan datang, mengubah isu lokal menjadi gerakan perubahan sosial dan lingkungan yang berdampak luas.

Kegiatan ini juga memiliki manfaat bagi tim pengabdian dengan memperoleh pengalaman praktis mendalam tentang permasalahan pemahaman fiqh anak di Desa Gedongan, mulai observasi latar belakang hingga evaluasi efektivitas lagu interaksi visual. Tim pengabdian belajar mengadaptasi pemahaman fiqh *thaharah* ke praktik nyata dengan memilih perantara yang mudah untuk difahami, walaupun menghadapi tantangan seperti keterbatasan gadget atau jadwal orang tua, serta mengukur peningkatan pemahaman anak (Hardadi, 2025). Sehingga pengalaman ini memperkaya portofolio akademik tim pengabdian, kesiapan mengajar, dan pemahaman empati terhadap konteks ekonomi informal. Selain itu, interaksi langsung membangun jaringan mitra desa untuk proyek pengabdian mendatang.

## **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan pada tindakan dan partisipasi. Metode *Participatory Action Research* (PAR) merupakan metode penyadaran masyarakat mengenai potensi dan masalah yang ada serta mendorong keikutsertaan atau partisipasi masyarakat dalam kegiatan perubahan yang akan dilaksanakan “Pendampingan Praktek Wudhu Anak Melalui Lagu Interaksi pada Media Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Fiqh di Desa Gedongan, Kecamatan Waru” dilakukan secara sistematis melalui lima tahapan utama, yaitu mengidentifikasi masalah, mencari akar permasalahan, solusi dari permasalahan, program pelaksanaan dan tindakan atau implementasi kegiatan (Hermansyah *et al.*, 2023). Dengan demikian, kegiatan pendampingan praktik wudhu anak melalui lagu interaktif pada media visual di Desa Gedongan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) dengan tujuan menyadarkan dan melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif dalam mengatasi masalah pemahaman fiqh, dilaksanakan secara sistematis melalui tahap *problem, root of the problem, solution, program* dan *implementation*.

Metode *Participatory Action Research* (PAR) memiliki tiga pilar utama, yaitu metodologi riset, aksi transformatif, dan partisipasi aktif. sehingga penerapan metode ini bertujuan untuk mendorong perubahan nyata dalam kehidupan sosial serta memastikan hasil yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Subjek kegiatan ini anak-anak usia 6-8 tahun, kegiatan ini menuju tindakan baru dan lebih baik melibatkan moment transformatif yang kreatif (Yasin & Habibulloh, 2025). Oleh karena itu, kegiatan ini melibatkan imajinasi yang berangkat dari ide sebagaimana perkembangan zaman saat ini dan tantangan utama bagi semua peneliti metode ini adalah merancang proses yang dapat menciptakan kreatifitas dan imajinatif maksimal.

Adapun lima tahapan dalam metode *Participatory Action Research* (PAR) yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini, diantaranya yaitu:

a. Tahap *Problem*

Tahapan ini dilakukan identifikasi awal terhadap kondisi kesadaran pemahaman fiqh anak di Masyarakat Gedongan melalui observasi dan wawancara dengan orang tua, serta masyarakat setempat. Identifikasi ini mencakup minimnya kegiatan pengajian rutin untuk anak-anak, belum adanya ruang edukasi keagamaan yang menarik bagi anak usia dini, serta terbatasnya media pembinaan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, ditemukan bahwa pendekatan pembinaan keagamaan masih didominasi oleh metode ceramah yang belum sepenuhnya melibatkan anak secara aktif (Puadi & Wibowo, 2024). Sehingga hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian menyusun rancangan kegiatan pembinaan yang mencakup pendekatan interaktif dan partisipatif, seperti praktek wudhu melalui lagu interaktif berbasis media visual untuk anak-anak guna meningkatkan pemahaman fiqh anak.

b. Tahap *Root of The Problem*

Tahapan ini mengidentifikasi akar masalahnya yaitu metode pembelajaran fiqih *thaharah* yang kurang sesuai dan masih konvensional (ceramah verbal tanpa interaksi), sehingga anak sulit menginternalisasi pembelajaran fiqh dalam praktik sehari-hari, sebagaimana observasi menunjukkan ketidakpahaman mendalam terhadap dimensi fisik-spiritual wudhu. Selain itu, adanya keterbatasan sarana praktik anak, seperti minimnya alat bantu visual atau fasilitas air bersih, memperburuk situasi di lingkungan budaya tradisional yang kental nilai Islam namun kurang adanya inovasi pendidikan (Hardadi, 2025). Oleh karena itu, masalah utamanya adalah metode pembelajaran fiqih *thaharah* konvensional (ceramah tanpa interaksi) yang menyulitkan anak menginternalisasi wudhu secara fisik spiritual, ditambah keterbatasan sarana praktik seperti alat visual dan air bersih di lingkungan tradisional Islam.

c. Tahap *Solution*

Tahapan ini untuk mengatasi akar masalah kesenjangan pemahaman fiqh wudhu, dengan fokus pada strategi inovatif berbasis lagu interaktif pada media visual. Solusi ini menargetkan metode pembelajaran yang kurang sesuai dan keterbatasan sarana melalui produksi konten audiovisual menarik yang mengajarkan urutan wudhu secara bertahap, disertai lirik mudah dihafal, animasi demonstrasi, dan elemen gamifikasi untuk memudahkan internalisasi dimensi fisik spiritual *thaharah* (Nuraeni, 2021). Dengan demikian, melalui Solusi ini kegiatan dapat melakukan praktik wudhu dalam pemahaman fiqh yang mendalam pada anak melalui lagu interaktif berbasis media visual diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam.

d. Tahap *Program*

Tahapan ini merancang pelaksanaan kegiatan dalam mengenalkan tata cara wudhu melalui lagu interaktif pada anak secara menarik melalui media visual untuk merangsang daya pikir kritis dan empati spiritual, sehingga anak belajar pemahaman fiqh sambil bernyanyi dengan melibatkan 2 anak untuk menciptakan suasana partisipatif. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan praktik wudhu secara langsung dari awal hingga akhir, dipandu oleh lagu interaktif yang telah dilakukan, dan ditutup dengan pembacaan doa bersama (Prabowo *et al.*, 2025). Dengan demikian, melalui praktik berulang ini, anak-anak tidak hanya menghafal tata cara, tetapi juga memahami makna ilmu *thaharah* wudhu.

e. Tahap *Implementation*

Tahapan ini dilaksanakan di Desa Gedongan, pada malam hari pukul 18.30 dan durasi setiap sesi tatap muka selama 1 jam. Pelaksanaan melibatkan tim pengabdian masyarakat (PKM) sebagai fasilitator utama, anak usia sekolah dasar sebanyak 3 anak sebagai partisipan inti, serta orang tua dan guru setempat sebagai pendamping, program dimulai dengan pemutaran lagu interaktif berbasis media visual melalui laptop, tablet, atau handphone untuk menjelaskan tata cara wudhu, kemudian dilakukan praktik langsung wudhu secara bergantian yang didampingi tim pengabdian agar anak memahami fiqh *thaharah* secara mendalam (Nugraha & Rivaldy, 2025). Sehingga melalui pendekatan ini memastikan keterlibatan aktif komunitas pedesaan yang kental budaya Islam, dengan sumber daya sederhana untuk mengatasi keterbatasan sarana sebelumnya.

Teknik pengumpulan data dalam metode *Participatory Action Research* (PAR) untuk kegiatan ini menggunakan observasi partisipatif sebagai teknik utama. Observasi partisipatif dilakukan secara langsung oleh tim pengabdian selama tahap pelaksanaan, di mana terlibat aktif dalam sesi pendampingan anak usia 6-8 tahun, mencatat perilaku mereka saat bernyanyi mengikuti lagu interaktif pada media visual, seperti respons emosional, akurasi gerakan wudhu dari niat hingga doa penutup, serta interaksi antar anak dan dengan orang tua (Siswadi & Syaifuddin, 2024). Dengan demikian, teknik ini bersifat partisipatif, misalnya menyesuaikan tempo lagu jika anak kesulitan mengikuti urutan wudhu, sehingga data yang diperoleh mencakup tidak hanya frekuensi kesalahan tapi juga perkembangan empati spiritual dan daya pikir kritis anak di lingkungan Desa Gedongan.

Menurut Rokayah dan Nuriyah (2025), mengatakan melalui teknik partisipatif ini menekankan tindakan kolaboratif dan perubahan sosial, menghasilkan data kualitatif yang mendukung seluruh

rangkaian kegiatan dari identifikasi masalah hingga evaluasi tindak lanjut pada kegiatan ini. Dengan demikian, observasi partisipatif tidak hanya mengukur efektivitas intervensi lagu visual dalam meningkatkan pemahaman fiqh, tetapi juga membangun kesadaran para masyarakat Desa Gedongan untuk keberlanjutan pembelajaran agama anak secara mandiri dan kreatif.

Kegiatan program literasi anak melalui les privat dilaksanakan di Desa Gedongan pada tanggal 15-31 Januari 2026 pada malam hari jam 18.30, dengan durasi waktu tatap muka selama 1 jam per sesi. Pelaksanaan ini dilakukan oleh tim kegiatan PKM, sehingga dengan memastikan pengajaran berlangsung secara intensif dan terfokus pada peningkatan pemahaman fiqh anak sejak dini, tempat pelaksanaan dipilih di lingkungan rumah penduduk Desa Gedongan yang *representative*.

Penelitian oleh Nashir *et al.* (2025), mengatakan dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman, seru, dan anak menjadi aktif maka akan minim adanya distraksi eksternal, waktu pelaksanaan pendampingan praktek wudhu ini harus disesuaikan dengan jadwal anak agar tidak bertabrakan dengan kegiatan sekolah formal mereka. Melalui kegiatan yang terstruktur ini dapat mengumpulkan data observasi partisipan secara efektif selama sesi berlangsung dengan tim pengabdian secara langsung memantau respons anak terhadap materi praktek wudhu dalam lagu yang diputar tanpa mengurangi kualitas interaksi. Dengan demikian penyesuaian waktu praktek wudhu dengan jadwal anak menciptakan suasana belajar nyaman dan seru, hal ini observasi partisipan efektif oleh tim pengabdian untuk memantau respons praktek wudhu secara langsung tanpa mengganggu interaksi tatap muka.

Partisipan yang terlibat langsung dalam kegiatan adalah tim pengabdian yang merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi seluruh rangkaian kegiatan, mereka bertanggung jawab penuh untuk mengorganisir sesi praktek wudhu melalui media visual berbasis lagu interaktif, memfasilitasi interaksi belajar, dan berinteraksi langsung dengan anggota masyarakat di Desa Gedongan guna memastikan pencapaian tujuan pemahaman fiqh anak sejak dini. Tim pengabdian berperan aktif dalam pengumpulan data observasi partisipan melalui metode PAR, sehingga dapat memantau perkembangan anak secara langsung selama praktek wudhu berlangsung (Firmansyah *et al.*, 2022). Oleh karena itu, kolaborasi antara tim pengabdian dan partisipan anak ini menciptakan dinamika belajar yang suportif, di mana umpan balik dari observasi tim pengabdian dimanfaatkan untuk menyempurnakan strategi praktek wudhu secara inovatif pada anak.

Partisipan anak usia dini adalah sekelompok anak usia sekolah dasar dari Desa Gedongan yang dipilih berdasarkan minat awal terhadap pemahaman fiqh, dengan jumlah terbatas untuk menjaga efektivitas pengajaran praktek wudhu melalui lagu interaktif dan pengamatan anak saat melakukan praktek wudhu secara langsung (Juanda, 2021). Sehingga partisipan anak usia sekolah dasar di Desa Gedongan dipilih berdasarkan minat awal literasi dengan jumlah terbatas untuk menjaga efektivitas pengajaran individual melalui pengamatan perilaku membaca menjadi mendalam dan optimal selama sesi les privat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa Gedongan, Kecamatan Waru, merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki nuansa masyarakat dengan budaya tradisional yang masih kental, di mana nilai-nilai agama, khususnya Islam, memegang peranan besar dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi dalam menanamkan kesadaran praktek wudhu pada anak-anak usia dini masih cukup besar. Kegiatan program pendampingan praktek wudhu dengan jumlah 3 anak melalui lagu interaktif di Desa Gedongan pada tanggal 15-31 Januari 2026 pada malam hari jam 18.30, dengan durasi waktu tatap muka selama 1 jam per sesi, Setelah penyampaian materi selesai, anak-anak diminta untuk mempraktikkan langkah-langkah berwudhu itu secara langsung bergantian dan didampingi oleh tim pengabdian kepada Masyarakat (Debrianti *et al.*, 2025). Dengan demikian, hasil pengamatan terlihat bahwa anak-anak sangat antusias dalam kegiatan praktik dan memberikan dampak positif bagi anak yakni anak mampu untuk melakukan kegiatan praktik wudhu dengan baik dan benar.

Tim pengabdian dari kegiatan PKM ini memilih kegiatan praktek wudhu sebagai fokus utama dengan tujuan mengenalkan manfaatnya pentingnya pemahaman fiqh kepada anak sejak dini, agar lebih memperhatikan kemampuan sejauh mana memahami fiqh *thaharah* anak khususnya pada praktek wudhu yang sering terabaikan di lingkungan pedesaan (Yoga, 2023). Sehingga kegiatan ini meningkatkan kesadaran pada orangtua untuk mengenalkan pada anak mengenai tata cara berwudhu sebelum melakukan shalat yang bertujuan untuk melatih pemahaman fiqh pada anak sejak dini dan dapat meningkatkan akses Masyarakat di Desa Gedongan terhadap pendidikan fiqh khususnya *thaharah*. Sumber daya yang digunakan selama kegiatan praktek wudhu merupakan aspek penting yang mendukung kelancaran proses pembelajaran dan pengumpulan data observasi partisipan (Solhah & Zain, 2022). Dengan demikian pembatasan partisipan anak hanya berjumlah 4 anak usia sekolah dasar dapat mengamati secara mendalam perubahan minat literasi dan evaluasi efektivitas les privat secara individual oleh tim pengabdian.

Materi utama yang digunakan selama proses praktek wudhu yaitu alat bantu visual seperti laptop, tablet maupun *handphone*, sebab fokus kegiatan ini menjadikan anak mudah menerima materi melalui lagu interaktif, maka ketika mempraktikkan akan lebih menarik untuk dilakukan secara langsung, yang membuat materi pembelajaran fiqh terasa lebih hidup dan menarik, video lagu *learning* juga berhasil menarik perhatian anak-anak dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran fiqh *thaharah* (Amalina *et al.*, 2022). Oleh karena itu, melalui materi pemahaman fiqh berbasis lagu interaktif ini dapat merangsang imajinasi, pemahaman agama, serta konsentrasi anak selama sesi 1 jam.

Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman dan keterampilan anak-anak dalam melaksanakan wudhu. Sebelum kegiatan dimulai, sebagian besar anak-anak masih kesulitan dalam mengingat urutan langkah-langkah wudhu dan melaksanakannya dengan benar. Namun, setelah beberapa kali penayangan video lagu *learning* dan praktik langsung, anak-anak mulai dapat mengikuti langkah-langkah wudhu dengan lebih teratur dan benar. Beberapa anak juga masih berwudhu' tanpa memperhatikan batas-batas anggota wudhu' secara tepat (Najah *et al.*, 2024). Oleh karena itu, dalam proses edukasi, tim pengabdian menekankan kembali batas-batas anggota wudhu' dan memperbaiki praktik yang kurang tepat.

Sebagian anak-anak telah memiliki pengetahuan dasar mengenai konsep bersuci. Mereka memahami bahwa bersuci berarti menghilangkan hadas dari tubuh, di mana wudhu' berfungsi untuk mengangkat hadas kecil, sedangkan mandi wajib digunakan untuk menghilangkan hadas besar. Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa meskipun anak-anak di Desa Gedongan telah mengetahui apa itu wudhu', namun dalam praktiknya masih banyak yang belum sesuai dengan tata cara wudhu' yang benar (Ismani & Purnama, 2023). Dengan demikian, dampak efektivitasnya dalam kegiatan ini menunjukkan anak-anak sangat antusias dalam kegiatan praktik dan memberikan dampak positif bagi anak yakni anak mampu untuk melakukan kegiatan praktik wudhu dengan baik dan benar dan dapat meningkatkan pemahaman fiqh anak sejak dini.

Selama kegiatan berlangsung, Kegiatan ini juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan pemahaman fiqh melalui keterlibatan langsung dalam sesi pendampingan praktik wudhu. Orang tua dan anak diajak bernyanyi, mempraktikkan, serta berdiskusi dalam proses pembuatan dan penggunaan media visual, sehingga dampak kegiatan ini masyarakat turut berkontribusi pada pengambilan keputusan metode belajar yang relevan dengan kebutuhan lokal Desa Gedongan (Khayati *et al.*, 2023). Sehingga dampak kegiatan ini terhadap Masyarakat berpengaruh positif karena mengajarkan fiqh *thaharah* pada anak sejak dini melalui video lagu *learning* yang menarik dan menyenangkan.

Selama pelaksanaan kegiatan salah satu tantangan utama atau kendala proses kegiatan adalah kurangnya fokus anak-anak saat memulai praktik wudhu. Anak-anak usia 6-8 tahun yang menjadi partisipan sering kali banyak bercanda dan tidak konsentrasi, sehingga mengganggu alur pembelajaran lagu interaktif dan media visual yang dirancang untuk menarik perhatian mereka. Hal

ini menyebabkan urutan langkah wudhu, mulai dari niat hingga basuhan anggota wudhu, menjadi tidak beraturan dan memerlukan pengulangan instruksi berkali-kali oleh tim pengabdian. Tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan partisipasi dan dukungan orang tua akibat kesibukan kerja sebagai pekerja informal seperti pedagang atau buruh pabrik di Desa Gedongan (Yakin *et al.*, 2024). Dengan demikian, tantangan fokus anak akibat perilaku bercanda dan kondisi lingkungan menuntut adaptasi strategi pendampingan yang lebih dinamis untuk menjaga efektivitas pembelajaran fiqh *thaharah*.



**Gambar 1.**

Proses pembelajaran praktek wudhu dengan video *learning* lagu interaktif

Gambar diatas menunjukkan tahap pertama pembelajaran praktik wudhu pada anak usia dini dilaksanakan dengan memutar video learning berbasis lagu interaktif yang menyenangkan. Kegiatan ini melibatkan 3 anak yang berpartisipasi secara aktif pada malam hari pukul 18.30 WIB, dengan durasi tatap muka 1 jam per sesi, di mana anak-anak tidak hanya menyanyi tetapi juga langsung mempraktikkan langkah-langkah wudhu, kegiatan ini menunjukkan bahwa media visual juga meningkatkan minat dalam memahami fiqh *thaharah* pada anak usia 5-7 tahun terhadap pembelajaran wudhu secara ceria dan efektif dan mengurangi kebosanan metode konvensional (Solhah & Zain, 2022). Sehingga pada proses tahap pertama ini berpengaruh positif pada anak terkait materi praktek wudhu dengan menciptakan proses pembelajaran yang seru, maka harapan tim pengabdian kegiatan ini akan berlanjut pada anak untuk mempelajari pemahaman fiqh lainnya.

Pemetaan oleh tim pengabdian juga mengidentifikasi keterampilan anak dalam menggunakan teknologi serta sarana prasarana seperti perangkat multimedia yaitu laptop yang mendukung proses interaktif ini (Nuraeni, 2021). Dengan demikian, melalui lagu interaktif praktek wudhu berbasis visual tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada guru Fiqih untuk memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran pada anak usia dini, khususnya pada materi yang bersifat praktik ibadah.



**Gambar 2.**

Proses praktek wudhu

Setelah pembelajaran praktek wudhu melalui lagu interaktif, maka masuk pada tahap dalam proses praktek wudhu. Adapun teknik yang dilakukan dalam materi berwudhu penting mengawali dengan membaca doa sebelum berwudhu. Kemudian, masuk kegiatan inti melalui tahap-tahap wudhu, meliputi membasuh tangan, berkumur, membasuh wajah, membasuh tangan, membasuh bagian kepala, membasuh telinga, dan membasuh kaki dilakukan sebanyak tiga kali dalam masing-masing tahapannya, kemudian untuk mengakhiri langkah berwudhu ditutup dengan membaca doa setelah berwudhu. Hasil praktek wudhu secara langsung bersama tim pengabdian menunjukkan positif meningkat menjadi 89% pada anak setelah praktek wudhu (Swinarti *et al.*, 2025). Sehingga melalui metode bernyanyi dan mengintegrasikan lagu ceria dengan animasi visual tidak hanya membuat proses pembelajaran menyenangkan tetapi juga meningkatkan retensi pemahaman fiqh pada anak sejak dini.



**Gambar 3.**

Tahap akhir pelaksanaan praktek wudhu

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian yang dilakukan telah berhasil meningkatkan pemahaman fiqh dan keterampilan anak-anak dalam melaksanakan wudhu secara benar. Penggunaan media visual berbasis lagu interaktif dan menarik, dipadukan dengan praktik langsung, terbukti efektif dalam membantu anak-anak memahami dan mengingat langkah-langkah wudhu dengan lebih mudah. Melalui pendekatan ini, anak-anak memperoleh pengetahuan tentang tata cara wudhu, dan menanamkan nilai kebersihan, kesucian, dan kedisiplinan yang merupakan bagian penting dari ajaran agama Islam.

Dampak jangka Panjang kegiatan praktek wudhu untuk meningkatkan pemahaman fiqh pada anak harus ditanamkan mulai usia dini, dikarenakan anak-anak tidak begitu mudah dalam memahami tata cara berwudhu dengan baik dan benar, ketika mengajari anak-anak dalam praktik wudhu harus benar-benar di pantau jangan sampai ada bagian yang tertinggal, shalat yang benar dan sah berawal dari cara berwudhu yang benar. Sehingga wudhu sangatlah penting dan perlu diperhatikan kebenarannya dalam melakukannya.

Kegiatan ini mengindikasikan bahwa pemahaman fiqh *thaharah* tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu agama, tetapi juga sebagai pembentukan karakter. Anak-anak yang terbiasa melakukan wudhu dengan benar sejak dini akan lebih disiplin, teratur, serta menjaga kebersihan diri dan lingkungannya. Selain itu, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, pelatihan berkala bagi para guru mengenai penggunaan teknologi dan media pembelajaran juga sangat dianjurkan. Melibatkan orang tua secara lebih intensif dalam setiap kegiatan pembelajaran akan memperkuat sinergi antara sekolah dan keluarga serta menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan keagamaan anak. Dengan demikian, diharapkan kegiatan serupa dapat diimplementasikan lebih luas untuk membentuk generasi yang memiliki pondasi keagamaan yang kuat sejak dini.

Rekomendasi kegiatan ini dapat memperluas keterlibatan masyarakat dan keberlanjutan program dengan membentuk kelompok pendampingan rutin di desa. Karena orang tua pekerja informal sering absen akibat jadwal kerja panjang maka praktek wudhu dapat dilakukan kegiatan pembiasaan melalui lembaga sekolah masing-masing anak, termasuk juga panduan sederhana untuk praktik mandiri di rumah. Pelatihan tambahan bagi tim pengabdian juga diperlukan, seperti workshop singkat tentang teknik mengatasi distraksi anak di lingkungan rumah sederhana, agar lebih siap menghadapi keterbatasan *gadget* atau ekonomi keluarga. Dengan demikian, saran langkah ini memastikan dampak jangka panjang dengan partisipasi inklusif dan pemahaman fiqh pada praktek wudhu anak berkelanjutan dan menyebar ke seluruh masyarakat Desa Gedongan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, A. F., A. P. Amanda., D. P. Putripraja., P. Bachtiar., F. S. Utomo., & I. Aliyah. (2022). Budaya Pembelajaran Digital melalui Implementasi Metode Audio Visual Kartu Pintar di Taman Pendidikan Al-Qur'an Padirah, Jebres. *Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 23(1), 44-49.
- Debrianti, I. A., M. N. Akbar., & B. Cahyanto. (2025). Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Pemahaman Praktik Thaharah pada Siswa Kelas VII MTs Negeri 02 Malang. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 176-187.
- Firmansyah, K., R. D. Rahmawati. & E. S. N. Azizah. (2022). Pendampingan Pembelajaran Praktek Tayamum dan Wudhu di TPQ Al-Khasanah Desa Barong Sawahan. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 30-39.
- Hardadi, B. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Fiqih di TPQ Alfirdaus. *Prosiding Seminar Nasional 2025: Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 316-321.
- Hermansyah, D., H. Yaqin., E. A. Kamula., & R. Harimansyah. (2023). Pelatihan Pembelajaran Praktek Wudhu bagi Santri TPQ Nurul Iman Sumbawa. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 6(2), 49-55.
- Ismani, W. M. I. W., & M. N. A. Purnama. (2025). Pendampingan Praktek Wudhu dalam Meningkatkan Kemampuan Berwudhu di TPQ Al Husnan Desa Sidoharjo Kecamatan Pulung. *Social Science Academic*, 2(1), 115-122.
- Juanda, I. (2021). Peranan Orang Tua dalam Membiasakan Pengamalan Ibadah Shalat Anak. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(1), 105-126.
- Khayati, A., D. Dinda., & A. Azizah. (2023). Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Wudhu di MI Ma'arif Sutawinangun. *Seulanga: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 35-45.
- Najah, E. N. M. M., H. Ulya., P. A. Agustina., & U. Salamah. (2024). Peningkatan Pemahaman Keagamaan Anak melalui Pendampingan Pembelajaran Praktek Wudhu Anak. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 5(2), 151-162.
- Nashir, M. J. F., E. I. Apriliani., & M. A. Fadli. (2025). Peningkatan Kesadaran Keagamaan Anak dan Remaja melalui Metodologi Partisipatif di Desa Kedungsono, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukaharjo. *Migunani Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 19-25.
- Nugraha, M. N. R., & R. H. Rivaldy. (2025). Peningkatan Pemahaman Fiqih Dasar dengan Pendekatan Praktik Langsung dalam Pembelajaran Wudhu dan Shalat pada Anak-Anak Desa Piyaman. *Efada: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(01), 97-103.
- Nuraeni, S. H. (2021). Pelatihan Thaharah Dan Pengembangan Kreatifitas Anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Budi Mulia Plosoklaten Kediri. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 2(2), 78-102.
- Prabowo, P., S. Zuhri., N. Umar., A. T. Raya., F. F. Saenong., M. Hannase., L. P. Ahmadi., H. Hasan., N. Naif., C. Nurhayati., S. Iskandar., A. M. Nawawi., N. Nurhidaya., & H. F. Aryan. (2025). Sanlat dalam Membangun Karakter Religius Anak. *Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 317-329.

- Puadi, H., & J. Wibowo. (2024). Pendampingan Tata Cara Wudhu di Pondok Pesantren Al-Qur'an (PPQ) Al-Qosimi Putukrejo Gondanglegi Malang. *Jurnal Aksi Afirmasi*, 5(1), 42-51.
- Rokayah, S., & S. Nuriyah. (2025). Peningkatan Pemahaman Tata Cara Wudhu melalui Media Audio Visual pada Siswa Kelas V MI Negeri 4 Serang. *Jurnal Studi Tindakan Edukatif (JSTE)*, 1(1), 131-135.
- Siswadi, S., & A. Syaifuddin. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par (Participatory Action Research) Tantangan dan Peluang dalam Pemberdayaan Komunitas. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 19(2), 111-125.
- Solhah., & S. Zain. (2022). Pelatihan Pembelajaran Praktik Wudhu dan Sholat di Tpq An-Nuur Desa Kebonrejo. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 3(2), 56-64.
- Swinarti, S., I. Jeniva., A. Pramana., S. W. Sasmitha., L. Meilan., D. N. P. Simatupang., R. Fernando., N. Resa., N. Sunarsi., C. S. Depi., M. Trisia., C. V. Elisa., & W. Wulandari. (2025). Pengembangan Literasi dan Kreativitas Anak melalui Program Taman Belajar Berbasis Participatory Action Research (PAR) di Desa Tuwung, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(6), 2651-2660.
- Yakin, A., A. Z. Razikin., S. Husain., & M. A. Revansyah. (2024). Habitualisasi Furuudlul Ainiyah (FA) bagi Anak Usia Dini: PKM Pembinaan FA melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Sinar: Sinergi Pengabdian dan Inovasi untuk Masyarakat*, 1(1), 69-77.
- Yasin, N. A., & M. Habibulloh. (2025). Pendampingan Belajar Anak dalam Pembelajaran Fiqih Materi Wudhu' melalui Metode Pembiasaan. *Maulana Atsani: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 1(4), 172-179.
- Yoga, A. D. (2023). Perancangan Multimedia Interaktif "Joko Belajar Wudhu" sebagai Media Edukasi Anak Usia 5-7 Tahun. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 17(1), 61-68.